

Preservation of Arts through Training Gamelan Semar Pegulingan in the Batur Traditional Village

Pelestarian Seni Melalui Pelatihan Gamelan Semar Pegulingan di Desa Adat Batur

I Nengah Wirya Adnyana

Prodi Seni Karawitan, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Denpasar

wiryaadnyana77@gmail.com

Batur Traditional Village is located in Kintamani District, north of Bangli city. Batur Traditional Village is an old village characterized by many pelinggih spread across the Batur area. In the arts field, the Batur Traditional Village is famous for its old-class gamelan, the Gong Gede gamelan. Based on observations, several other gamelan barungan, such as gamelan angklung barungan and gamelan angklung barungan in the Batur Traditional Village, are still observed to need to be improved and redeveloped; this is due to the lack of driving figures who focus on the field of art, especially musical art. Therefore, the Batur Traditional Village submitted a request via letter to the Isi Denpasar Rectorate to help preserve art in the Batur Traditional Village. So, because of this problem, the writer was appointed and assigned by the Dean of the Faculty of Performing Arts to help preserve the arts in the Batur Traditional Village with the Thematic KKN program. The Thematic KKN program that the author will carry out in the Batur Traditional Village focuses on preserving the art of kara witan through percussion training, as well as to fulfil the final assignment; the author created a work using Barungan Gamelan Semar Pegulingan entitled "Kelangon Ing Ranu."

Keywords: KKNT, Batur Village, Gamelan Semar Pegulingan

Desa Adat Batur merupakan desa yang berada di sebelah utara kota Bangli tepatnya di Kecamatan Kintamani. Desa Adat Batur merupakan Desa Adat tua dengan ciri terdapatnya banyak pelinggih-pelinggih yang tersebar di wilayah Batur. Dalam bidang kesenian Desa Adat Batur terkenal akan barungan gambelan golongan tua, salah satunya gambelan Gong Gede. Dalam hasil observasi, bahwa dalam beberapa barungan gambelan lainnya seperti barungan gambelan angklung dan barungan gambelan semar pegulingan di Desa Adat Batur masih menoton, perlu ditingkatkan dan dikembangkan kembali, hal ini disebabkan kurangnya tokoh-tokoh penggerak yang berfokus pada bidang seni khususnya seni karawitan tersebut. Oleh karena itu Desa Adat Batur mengajukan permohonan melalui surat yang ditujukan kepada Rektorat Isi Denpasar untuk membantu pelestarian seni di Desa Adat Batur. Sehingga dari masalah tersebut penulis ditunjuk dan ditugaskan oleh Dekan Fakultas Seni Pertunjukan untuk membantu pelestarian seni yang ada di Desa Adat Batur dengan program KKN Tematik. Program KKN Tematik yang akan dilaksanakan penulis di Desa Adat Batur berfokus pada pelestarian seni karawitan melalui pelatihan tabuh-tabuh, serta untuk memenuhi tugas akhir penulis membuat sebuah karya menggunakan Barungan Gambelan Semar Pegulingan yang berjudul "Kelangon Ing Ranu".

Kata Kunci: KKNT, Desa Adat Batur, Gamelan Semar Pegulingan.

PENDAHULUAN

Program KKN Tematik merupakan suatu bentuk pendidikan yang ditujukan kepada mahasiswa guna memberikan pengalaman untuk bisa bersosialisasi di tengah masyarakat. yang nantinya diharapkan mampu mengidentifikasi potensi dan menangani permasalahan yang dialami sehingga nantinya melalui program KKNT ini mahasiswa dapat membantu desa dalam mengembangkan potensi di desa tersebut (Yudarta, 2023). Dalam program kegiatan KKN Tematik ini, penulis dipilih dan ditugaskan oleh Dekan Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Denpasar untuk membantu pelestarian seni di Desa Adat Batur, Kintamani, Bangli dan sekaligus sebagai mitra kerja dalam pelaksanaan Ujian Tugas Akhir program Sarjana di Institut Seni Indonesia Denpasar.

Desa Adat Batur terletak di Kecamatan Kintamani, Kabupaten Bangli. Desa Adat Batur merupakan. Desa Adat Batur yang awalnya bernama Desa Batur saja, yang kemudian pada tahun 1948 Desa Batur dipecah mejadi dua yaitu Desa Batur Utara dan Desa Batur Selatan. Setelah tahun 1950 terjadi pemekaran kembali yang dimana hasil pemekaran tersebut terciptanya Desa Batur Tengah, yang dikarenakan Desa Batur sangat luas. Desa Adat Batur adalah salah satu Desa Adat di Kabupaten Bangli yang terbilang sukses menggali dan mengembangkan potensi sumber daya alam. Penyebaran penduduk ketiga desa tersebut menjadi satu kesatuan yaitu Desa Adat Batur (Gusnaedi, 2021).

Dalam bidang Kesenian Desa Adat Batur terkenal akan barungan gambelan golongan tua, salah satunya gambelan Gong Gede. Gambelan Gong Gede di Desa Adat Batur merupakan barungan yang tergolong sakral dan unik, dimana pada gambelan Gong Gede ini dikenal memiliki banyak jenis gending-gending yang khas dari desa tersebut. Berdasarkan hasil wawancara pada hari Jumat 25 Agustus 2023 bersama perbekel yaitu I Made Sasmika, S.ST, menjelaskan bahwa dalam beberapa barungan gambelan lainnya seperti barungan gambelan semar pegulingan dan barungan gambelan angklung, Desa Adat Batur masih menoton, perlu ditingkatkan dan dikembangkan kembali, hal ini disebabkan kurangnya tokoh-tokoh penggerak yang memang khusus berfokus pada bidang seni khususnya seni karawitan tersebut. Oleh karena itu Desa Adat Batur mengajukan permohonan melalui surat yang ditujukan kepada Rektorat ISI Denpasar, untuk membantu pelestarian seni di Desa Adat Batur.

Program KKN Tematik yang akan dilaksanakan penulis di Desa Adat Batur berfokus pada pelestarian seni karawitan melalui pelatihan tabuh-tabuh yang sudah ada, serta untuk memenuhi Tugas Akhir Penulis akan membuat sebuah karya menggunakan barungan gambelan semar pegulingan. Karya ini terinspirasi dari keindahan danau batur. Danau batur memiliki suasana alam yang indah, asri serta memiliki keunikan yaitu warna danau yang bisa berubah-ubah, sehingga fenomena tersebut membuat danau batur semakin indah saat di pandang. Dari hal tersebut penulis ingin menginterpretasikan suasana danau batur yang indah ke dalam sebuah karya tabuh semarpegulingan yang berjudul “Kelangan Ing Ranu” yang artinya rasa kelangen akan indahnya sebuah danau. Dengan adanya program ini, diharapkan dapat membantu melestarikan seni yang ada di Desa Adat Batur.

Program KKN Tematik ini juga bertujuan untuk mengasah *softskill* kemitraan, kerjasama tim lintas disiplin/keilmuan, dan *leadership* mahasiswa dalam mengelola program pembangunan desa, serta bertujuan untuk membantu desa dalam membangkitkan dan mengembangkan pelestarian seni khususnya dalam bidang seni karawitan (Sevima, 2021).

Desa Batur adalah salah satu desa yang terletak di Kecamatan Kintamani, Kabupaten Bangli, Provinsi Bali. Desa Batur terkenal dengan kaldera batur gunungnya bernama Gunung Batur, Danaunya bernama Danau Batur, dan Puranya yang bernama Pura Ulun Danu Batur. Sebuah tempat dan peristiwa yang diikat dengan sebuah nama yaitu Batur. Kawasan Kaldera Batur merupakan kawasan rawan bencana gunung berapi, sehingga kawasan ini serta peradabannya sangat rentang terhadap dampak letusan Gunung Batur. Disisi lain dibalik ancaman bencana letusan Gunung Berapi juga tersimpan energi yang luar biasa diperut bumi Kaldera Batur atas kebesaran energi itu masyarakat menempatkannya sebagai tempat suci. Dimana ditempat itu Sang Pencipta berstana walaupun sering dilanda bencana serta potensi bencana kedepan tetap tinggi.

Dalam buku histori perpindahan Pura Ulun Danu Batur diterangkan tentang angka tahun letusan Gunung Batur mulai dari letusan Gunung Batur tahun 188 Masehi anggeseng sasi wak (Seratus sepuluh

caka/188 Masehi). Catatan itu merupakan catatan pertama Gunung Batur yang tercatat dan diketahui saat ini. Waktu itu tertulis dengan sangat jelas pada Raja Purana Pura Ulun Danu Batur yang tersimpan dengan baik di Pura Ulun Danu Batur saat ini. Catatan tahun 192 Masehi Babad Patisora Mencatat pada tahun candrasangkala wedang sumiranting kesiti (114 Caka/192 Masehi) kembali terjadi letusan Gunung Batur dimana lavanya mengalir ke danau yang mengakibatkan air Danau Batur menjadi Kuning. Pada tahun tersebut dinyatakan bahwa lava pijar berwarna kuning menghancurkan Desa Sinarata tidak berselang lama 4 tahun setelah bencana besar ditahun 188 Masehi kembali Desa Sinarata (Desa Batur) dilanda bencana besar.

METODE PENELITIAN / METODE PENCIPTAAN

Selama pelaksanaan KKN Tematik di Desa Adat Batur, program kerja yang akan dilaksanakan berfokus pada bidang seni karawitan yang melibatkan penabuh/undagi gambel semar pegulingan maupun undagi angklung, mulai dari pelatihan tabuh yang diciptakan mahasiswa KKN Tematik, dan untuk memenuhi tugas akhir penulis memberikan satu karya baru tabuh petegak semar pegulingan dengan judul “Kelangon Ing Ranu”. Dalam proses penciptaan sebuah karya penulis merancang beberapa metode, adapun metode yang penulis gunakan dalam menciptakan tabuh semar pegulingan “Kelangon Ing Ranu” ini menurut tahapan (Hawkins, 1996). *Eksploration, improvisation dan forming* yaitu, pertama Tahapan Penjajagan (*eksplorasi*) adalah kegiatan usaha untuk memperoleh informasi secara terperinci dan teliti tentang lokasi, bentuk, dimensi, kualitas, dan sumber daya, serta mengenai lingkungan sosial dan lingkungan hidup. Dalam tahap ini penulis mulai mencari permasalahan yang terjadi di Desa Adat Batur dan mencari solusi atas masalah tersebut, sehingga dari penjajagan penulis memastikan bahwa memang benar di Desa Adat Batur beberapa barungan gambelan seperti barungan Semar pegulingan dan barungan Angklung masih monoton, perlu ditingkatkan dan dikembangkan lagi, yang dikarenakan kurangnya tokoh-tokoh seni yang memang khusus berfokus pada bidang seni, khususnya seni karawitan tersebut. Ide-ide karya yang nantinya akan dibagikan di Desa Adat Batur akan berfokus pada permasalahan yang memang menjadi pokok utama yaitu pada barungan gambelan semar pegulingan dan barungan gambelan angklung. Disini penulis akan menyesuaikan situasi penabuh/undagi untuk membuat sebuah karya dengan memilih media ungkap semar pegulingan yang terinspirasi dari keindahan danau batur yang berjudul “Kelangon Ing Ranu”.



Gambar 1 Proses latihan pertama pada 2023

Tahapan kedua tahap percobaan (*improvisasi*) adalah tahap pembuatan atau penciptaan sesuatu tanpa persiapan (*spontanitas*). Dalam tahap percobaan penulis mulai menuangkan ide-ide tersebut ke dalam sebuah percobaan notasi, setelah itu penulis melakukan percobaan menggunakan aplikasi FL studio dengan memulai mencoba membuat melodi baik itu kawitan, pengawak maupun pengecet. Dalam aplikasi FL studio ini penulis bisa mengasikkan karya secara keseluruhan dan nantinya akan digunakan penulis sebagai pengingat saat menuangkan dalam media ungkap semar pegulingan sesungguhnya.

Tahapan ketiga tahap (*Forming*) adalah proses pengumpulan calon anggota tim yang mendukung sebuah kegiatan. Dalam tahap ini penulis sudah mulai melakukan interaksi dan mulai mendemonstrasikan karya yang sudah di buat dalam percobaan melalui aplikasi Fl studio dengan masyarakat Desa Adat Batur khususnya penabuh/undagi semarpegulingan. Dalam proses pembentukan karya ini tidak terlepas dari beberapa hambatan/kedala yang dialami baik dari penulis sendiri atau dari undagi, beberapa hambatan yang dialami penulis seperti undagi yang sering terlambat datang, datang sedikit dan kurang disiplin saat latihan, sehingga membuat proses pembentukan karya menjadi sedikit lebih lama, serta beberapa hambatan yang dialami undagi yaitu seperti adanya halangan/*cuntake* (Teniwut, 2022).

Metode penelitian yang digunakan penulis yaitu metode kualitatif yaitu metode penelitian menggunakan data deskriptif berupa bahasa tertulis atau lisan dari orang, pelaku atau objek yang dapat diamati. Serta dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi yang dilakukan di Desa Adat Batur sebelum melaksanakan program KKN Tematik ini serta melalui wawancara langsung dengan prajuru-prajuru yang ada di Desa Adat Batur seperti Perbekel Desa Batur Tengah serta tokoh masyarakat di Desa Adat Batur.



Gambar 2 Proses Pelatihan Tabuh Semar Pegulingan pada 2023

Dalam penciptaan sebuah karya tentunya ada sarana-saranan atau media pendukung salah satunya instrumen (Sweca , 2009). Instrument yang digunakan penulis dalam pembentukan karya dari tabuh Semar Pegulingan Kelangan Ing Ranu ini yaitu : Sepasang kendang krumpungan lanang wadon, 4 buah pemade, 4 buah kantilan, 2 buah calung, 2 buah jegogan, 1 klenang, 1 kajar semar pegulingan, 1 klentong, 1 kempur semar pegulingan, 1 gentorag, 7 buang suling dan 1 kecek.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program KKN Tematik merupakan suatu bentuk pendidikan yang ditujukan kepada mahasiswa guna memberikan pengalaman untuk bisa bersosialisasi di tengah masyarakat, yang nantinya diharapkan mampu mengidentifikasi potensi dan menangani permasalahan yang dialami sehingga nantinya melalui program KKN Tematik ini mahasiswa dapat membantu desa dalam mengembangkan potensi di desa tersebut. Program KKN Tematik bertujuan untuk mengasah *softskill* kemitraan, kerjasama tim lintas disiplin/keilmuan, dan *leadership* mahasiswa dalam mengelola program pembangunan desa.

Desa Adat Batur merupakan desa yang berada di sebelah utara kota Bangli tepatnya di Kecamatan Kintamani. Desa Adat Batur merupakan Desa Adat tua dengan ciri terdapatnya banyak pelinggih-pelinggih yang tersebar di wilayah Batur. Dalam bidang kesenian Desa Adat Batur terkenal akan barungan gambelan golongan tua, salah satunya gambelan Gong Gede. Dalam hasil observasi,

bahwa dalam beberapa barungan gambelan lainnya seperti barungan gambelan angklung dan barungan gambelan semar pegulingan di Desa Adat Batur masih menoton, perlu ditingkatkan dan dikembangkan lagi, hal ini disebabkan kurangnya tokoh-tokoh penggerak yang berfokus pada bidang seni khususnya seni karawitan tersebut. Oleh karena itu Desa Adat Batur mengajukan permohonan melalui surat yang ditujukan kepada Rektorat ISI Denpasar untuk membantu pelestarian seni di Desa Adat Batur. Sehingga dari masalah tersebut penulis ditunjuk dan ditugaskan oleh Dekan Fakultas Seni Pertunjukan untuk membantu pelestarian seni yang ada di Desa Adat Batur dengan program KKN Tematik. Program KKN Tematik yang akan dilaksanakan penulis di Desa Adat Batur berfokus pada pelestarian seni karawitan melalui pelatihan tabuh-tabuh, serta untuk memenuhi tugas akhir penulis membuat sebuah karya tabuh petegak menggunakan Barungan Gambelan Semar Pegulingan.

Karya tabuh petegak semar pegulingan “Kelangon Ing Ranu” terinspirasi dari sebuah keindahan danau (Anggraini, 2020). Pulau Bali tidak hanya dikenal dengan keberagaman adat istiadat dan budayanya tetapi juga terkenal akan keindahan alam yang tersebar di seluruh daerah di Bali. Keindahan alam eksotis yang dimiliki pulau bali sangat beragam mulai pantai, sawah, desa wisata, air terjun, gunung, danau dan masih banyak keindahan alam lainnya yang bisa dinikmati di pulau bali. Keindahan alam yang terkenal dan sering menjadi destinasi wisata salah satunya Danau, di Bali terdapat 4 danau yang sering dijadikan destinasi wisata yaitu Danau Buyan, Danau Tamblingan, Danau Beratan dan Danau Batur. Dari 4 danau tersebut Danau Batur menjadi satu-satunya danau yang terbentuk akibat letusan gunung berapi (Gunawijaya, 2022).

Danau Batur terletak di Kecamatan Kintamani, Kabupaten Bangli memiliki pesona indah, danau batur yang dikelilingi gunung dan perbukitan hutan pinus serta suasana danau batur yang tampak menakjubkan ketika warna air danau yang berubah yang diakibatkan oleh kaldera aktif yang ada di dasar danau, yang menghadirkan pengalaman luar biasa bagi setiap mata yang menyaksikan pesona alam yang tak terlupakan.

Dalam membantu pelestarian seni di Desa Adat Batur penulis membuat karya tabuh petegak semarpegulingan yang terinspirasi dari keindahan danau tersebut, yang berjudul “Kelangon Ing Ranu”. Kelangon yang berasal dari kata Lango yang artinya kesan yang indah, Ing yang artinya Di, dan Ranu yang berarti Danau. Jadi kelangon Ing Ranu berarti kesan atau rasa takjub akan keindahan sebuah danau.

Pada karya ini penulis menggunakan bagian atau struktur yang klasik, dimana struktur pada karya tabuh petegak semarpegulingan “Kelangon Ing Ranu” ini memakai struktur seperti karya pada umumnya yaitu Kawitan, Pengawak, dan Pengecet. Namun pada setiap bagian memiliki pola penghubung yang tak kalah pentingnya untuk mendukung keindahan dari karya ini (Praditya & Partha, 2021).

Dalam proses pelatihan tabuh petegak semar pegulingan terdapat batas-batasan tertentu dalam menuangkan tabuh, mahasiswa KKN Tematik sebelum menuangkan tabuh ke Desa Adat Batur harus melakukan observasi kepada anggota sekaa/undagi, ruang lingkup batasan dalam menuangkan tabuh menitik beratkan pada kedisiplinan, tetekes gedig dan antusias dari masyarakat, waktu pelaksanaan latihan mulai dari jam 18:00-22.00 pada kegiatan KKN Tematik ini mahasiswa berfokus pada seni khususnya seni karawitan, dan pada kegiatan pelatihan pembinaan atau proses dilakukan di Desa Adat Batur.

Dalam kontribusi karya, penulis akan berusaha menjawab permasalahan yang ada di Desa Adat Batur dengan menciptakan sebuah karya seni tabuh semar pegulingan sesuai kemampuan yang penulis miliki, yang dimana nantinya karya ini berdampak positif dan bermanfaat khususnya bagi masyarakat Desa Adat Batur.

NOTASI

Kawitan (*patet selisir*)
Pejalan (*patet selisir*)

				Pengulangan

Motif 1 Notasi Tabuh Petegak Semarpegulinga Kelangon Ing Ranu

Kawitan merupakan awal dari gending, pada bagian kawitan penulis menggambarkan suasana kekaguman saat pertama ketika melihat keindahan danau batur, dimana penulis ingin mentranformasi kedalam musik dengan alunan melodi yang asik dan gembira. Pada motif 1 notasi bagian kawitan diawali dengan pukulan instrument trompong lalu di ikuti secara bersama seluruh instrument. Pada bagian ini penulis menggunakan patet selisir dengan pengolahan melodi kerendah dan ketinggi dengan pengulangan sama-sama 2 kali pengulangan. Dengan pengolahan kotekan yang digunakan berpatokan dengan kotekan pada bebarogan klasik bebanglian. Tempo/ketukan yang di gunakan penulis pada bagian kawitan cenderung agak cepat untuk menggambarkan suasana kegembiraan.

Penyalit (*patet selisir*)
Pengawak (*patet selendro*)

			()	
				Pengulangan

Motif 2 Notasi Tabuh Petegak Semarpegulinga Kelangon Ing Ranu

Pada bagian pengawak penulis menggambarkan suasana kesejukan. Pada motif 2 Notasi Tabuh Semar Pegulingan Kelargon Ing Ranu ini penulis buat dengan menggunakan patet tembung dengan pengolahan melodi kelipatan 8 dengan pengulangan 3 kali pengulangan melodi pengawak. Tempo yang digunakan pada motif 2 notasi semar pegulingan ini agak pelan untuk menggambarkan suasana kesejukan.

Penyalit (patet selendro)

• ˆ 0 •	ˆ 0 • ˆ	(0)
• ˆ 0 •	ˆ 0 • 0	(?)
• 0 ˆ •	0 ˆ • 0	(?)
• 0 ˆ •	0 ˆ • 0	(0)
0 ˆ 0 ˆ 0	0 ˆ 0 ˆ 0 ˆ 0	(0)

Pengecet (patet selendro ageng)

(0)

• 0 ˆ 0	ˆ ˆ 0 ˆ	0 ˆ ˆ 0	ˆ • ˆ ˆ	Pengulangan
• 0 ˆ 0	ˆ ˆ 0 ˆ	0 ˆ ˆ 0	ˆ • ˆ 0	
• ˆ 0 ˆ	0 ˆ ˆ ˆ	ˆ ˆ 0 ˆ	0 ˆ ˆ 0	
• ˆ 0 ˆ	0 ˆ ˆ ˆ	0 ˆ ˆ •	ˆ • ˆ (0)	

Motif 3 Notasi Tabuh Petegak Semarpegulinga Kelargon Ing Ranu

Pada bagian pengecet penulis menggambarkan suasana yang tak terlupakan ketika air danau bisa berubah-ubah warna yang disebabkan kaldera aktif yang berada di dasar danau. Pada motif 3 notasi tabuh semar pegulingan ini penulis menggunakan patet selendro ageng (Baro) dengan pengolahan melodi dan pengulangan sesuai angsel si pemurba irama yaitu kendang. Ketiga struktur tersebut mulai dari kawitan, pengawak dan pengecet penulis menggunakan 3 patet yang berbeda untuk menggambarkan perubahan air danau yang bisa berubah-ubah warna.

Keterangan :

ˆ = Ndong
 ˆ = Ndeng
 0 = Ndung
 ˆ = Ndang
 () = Gong
 • = Ketukan



Gambar 3 Diseminasi Ujian Tabuh Semar Pegulingan Kelangon Ing Ranu

Dalam diseminasi karya seni KKN Tematik program MBKM, tempat pementasan karya dilaksanakan di pura Ulun Danu Batur dengan tempat di *Bale Lantang* sebelah utara, dengan setingan instrument barungan gambelan semar pegulingan berada di sebelah barat dan barungan gambelan angklung berada di sebelah timur, dengan posisi saling berhadapan. Dalam karya tabuh semar pegulingan “Kelangon Ing Ranu” ini pementasan dilaksanakan di sebelah barat dengan menggunakan barungan gambelan semar pegulingan dengan posisi menghadap ketimur dan melibatkan penabuh sebanyak 25 orang.



Gambar 3 Ngayah mengiringi tapeng Wali dan Bondres

SIMPULAN

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata Tematik merupakan kegiatan/ proses pembelajaran secara langsung terjun ke masyarakat, melalui proses pembelajaran ini mahasiswa ikut serta membantu mencari solusi atas permasalahan yang terjadi. Selama empat bulan KKNT di Desa Adat Batur, penulis melaksanakan program kerja sesuai dengan apa yang memang menjadi permasalahan utama di Desa Adat Batur.

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata Tematik dilaksanakan di Desa Adat Batur, Kecamatan Kintamani, Kabupaten Bangli, dalam satu semester dengan melaksanakan program yang sudah di rancang. Dapat di simpulkan dari hasil keseluruhan kegiatan program kerja yang dijalankan penulis dari 25 Agustus 2023 hingga Januari 2024 di Desa Adat Batur, menunjukkan bahwa program tersebut telah dilaksanakan dengan pelestarian seni dan budaya lewat tabuh-tabuh yang sudah ada dan tabuh yang diciptakan penulis, dimana sangat berguna bagi masyarakat karena merupakan salah satu pelestarian seni dan budaya yang sudah ada sejak dulu. Selain itu, upaya yang dilakukan penulis dalam menerapkan ilmu yang didapatkan diperkuliah sesuai dengan jurusan telah dilaksanakan dengan aman dan tanpa penolakan dari para masyarakat.

Program KKNT secara tidak langsung memberikan dampak yang positif, tidak hanya bagi penulis tetapi juga bagi pihak ketiga. Dimana melalui program KKNT ini penulis dapat membantu daerah/ desa-desa yang ada di plosok untuk bangkit dan mengembangkan kesenian di desanya melalui program kerja yang dirancang oleh penulis. Penulis berharap kedepannya Program KKNT ini lebih berfokus di wilayah-wilayah terpencil agar budaya/ kesenian bali khususnya seni karawitan tetap maju dan berkembang secara merata tidak hanya di wilayah perkotaan saja.

DAFTAR SUMBER

- Adi Surya, I. G., Saptono, S., & Partha, I. K. (2022). The Process of Music Creation Kelabu | Proses Kreasi Musik “Kelabu.” *GHURNITA: Jurnal Seni Karawitan*, 2(1), 62–70.
<https://doi.org/10.59997/jurnalsenikarawitan.v2i1.419>
- Adnyana, I. M. P. I. G. Y. H. S. (2019). Patra Dalung, Sebuah Komposisi Karawitan Bali Yang Lahir Dari Fenomena Sosial Di Desa Dalung. *Kalangwan: Jurnal Seni Pertunjukan*, 5(1), 61–67.
<https://jurnal.isi-dps.ac.id/index.php/kalangwan/article/view/670>
- Andika, I. W. A., Sudirga, I. K., & Sudirana, I. W. (2022). Introduction to the Musical Composition “Telung Benang” | Pengantar Komposisi Karawitan “Telung Benang.” *GHURNITA: Jurnal Seni Karawitan*, 2(2), 77–85. <https://doi.org/10.59997/jurnalsenikarawitan.v2i2.440>
- Anggraini, P. M. R. (2020). Keindahan Dewi Sri sebagai Dewi Kemakmuran dan Kesuburan di Bali. *Jnanasiddhanta: Jurnal Teologi Hindu*, 2(1), 21–30.
- Gunawijaya, I. W. T. (2022). Danu Kertih sebagai Upaya Pelestarian Air Danau Batur (Kajian Teo-Sosio). *Jnanasiddhanta: Jurnal Teologi Hindu*, 3(2), 144–154.
- Gusnaedi, I. K. (2021). Sejarah Desa Batur Tengah. Retrieved January 21, 2024, from <https://baturtengah.desa.id/artikel/2021/5/1/sejarah-desa-batur-tengah-1>
- Hawkins, A. M. D. (1996). *Mencipta Lewat Tari (Terjemahan oleh Y. Sumandiyo Hadi)*. Yogyakarta: Institut Seni Indonesia.
- Praditya, D., & Partha, I. K. (2021). Creation Music Pepanggulan Ki Gepang| Tabuh Kreasi Pepanggulan Ki Gepang. *GHURNITA: Jurnal Seni Karawitan*, 1(4), 264–272.
- Pratama, A. L. (2018). Pemberdayaan pendidik (studi kasus pengembangan keprofesian berkelanjutan guru di SMK N Seni). *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 6(1), 90.
<https://doi.org/10.21831/amp.v6i1.9276>
- Pryatna, I. P. D. H. S. (2020). Konsep Musikal Instrumen kendang Dalam Gamelan Gong Kebyar Bali. *Resital: Jurnal Seni Pertunjukan*, 21(2), 73–84. <https://doi.org/10.24821/resital.v21i2.4220>
- Purna Yasa, I. Made Rai, and Hendra Santosa. 2022. “The Transformation of Wargasari’s Kidung into Composition ‘Wehyang’ | Transformasi Kidung Wargasari Ke Dalam Komposisi Karawitan ‘Wehyang.’” *GHURNITA: Jurnal Seni Karawitan* 2(3):173–79. doi: 10.59997/jurnalsenikarawitan.v2i3.476.

- Raka, I. Made Raka Adnyana, and Saptono -. 2022. "Karawitan Composition 'Samsara' | Komposisi Karawitan 'Samsara.'" *GHURNITA: Jurnal Seni Karawitan* 2(4):266–74. doi: 10.59997/jurnalsenikarawitan.v2i4.1151.
- Santosa, Hendra, Ni Made Ayu Dwi Sattvitri, and Ni Wayan Masyuni Sujayanthi. 2022. "Mutusake: Interpretasi Putusnya Ekor Cicak Dalam Sebuah Karya Musik Karawitan." *PROMUSIKA* 10(2):78–86. doi: 10.24821/promusika.v10i2.7486.
- Satya, I. Putu Gede Wira. 2023. "Introduction to the Contemporary Musical Composition' Life Style' | Pengantar Komposisi Musik Kontemporer' Life Style.'" *GHURNITA: Jurnal Seni Karawitan* 1(2):84–91. doi: 10.59997/jurnalsenikarawitan.v1i2.337.
- Sentana, I. Komang Diki Putra, Hendra Santosa, and Ni Wayan Masyuni Sujayanthi. 2022. "KARYA KOMPOSISI PETEGAK KREASI JEGOG 'NGAKIT.'" *Sorai: Jurnal Pengkajian Dan Penciptaan Musik* 14(2):80–87. doi: 10.33153/sorai.v14i2.4148.
- Sevima. (2021). *Kampus Merdeka Belajar*.
- Teniwut, M. (2022). *Teknik Pengumpulan Data Dan Metode Penelitian*.
- Yudarta, I. G. (2023). *Sosialisasi Pogram MBKM (Merdeka Belajar Kampus Merdeka)*. ISI Denpasar.